

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rasa percaya diri merupakan sebuah keyakinan seseorang dalam menentukan berhasil tidaknya individu tersebut dalam meraih tujuan hidupnya sehingga mengarah keberhasilan individu (Hakim, 2002). Sama halnya dengan para mahasiswa yang dituntut untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar dapat mengatasi sebuah kegagalan dan berprestasi dalam belajar (Fatmala, et al, 2018). Prestasi belajar ialah hal yang menjadi faktor utama dalam kualitas pendidikan. Setiap mahasiswa mempunyai prestasi yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dalam hal ini terdapat tiga golongan, yaitu prestasi tinggi, sedang dan rendah. Pada tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA prestasi belajar ditandai dengan nilai raport, namun pada perguruan tinggi prestasi belajar ditandai dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dengan akumulasi seluruh nilai di setiap semester (Syam dan Amri, 2017).

Drop out adalah keluar atau tidak menyelesaikan studi hingga akhir, banyak hal yang menjadi penyebabnya, seperti masalah indeks prestasi akademik (IPK) yang kurang, usia masuk, fakultas, status sekolah asal, dan nilai mata kuliah tertentu. Presentase mahasiswa yang mengalami *drop out* di Indonesia sebanyak 96% dari perguruan tinggi swasta dan 4% dari perguruan tinggi negeri. Mahasiswa yang mengalami *drop out* sebanyak 195.176 mahasiswa (Nursamiaji, Agung dan Kurniawan, K, 2017). Masalah yang muncul pada mahasiswa yaitu salah mengambil jurusan atau jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minat mahasiswa tersebut. Di Indonesia sebanyak 87% mahasiswa salah mengambil jurusan. Universitas di Surabaya mengatakan 40% mahasiswa memutuskan *drop out* pada tahun pertama karena salah mengambil jurusan (Nirmala, I dan Attamimi, A, 2017).

Abu Ahmadi mengatakan nilai akademik merupakan angka yang menunjukkan keberhasilan seorang mahasiswa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukan motivasi, tingkah laku, aspirasi yang tinggi, aktif dalam mengerjakan tugas dan interaksi yang baik dengan teman serta dosen, hal ini

memerlukan kepercayaan diri dalam belajar (Fatmala, 2018). Menurut *Lauster*, kepercayaan diri yaitu keyakinan pada diri sendiri dalam bertindak pada hal yang di inginkan serta bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi, mendorong prestasi sekaligus mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Amri, 2017). Kepercayaan diri berpengaruh dalam kesuksesan belajar peserta didik dan bekerja, serta lingkungan keluarga juga lingkungan sosial. Individu dengan kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan serta usaha untuk mengembangkan diri secara maksimal dan menunjukkan yang terbaik dengan membuktikan dari sebuah prestasi. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, mereka tidak mampu menunjukkan pengembangan bakat, minat dan potensi yang ada dalam dirinya, serta tidak mengkuaitaskan diri secara maksimal sehingga bersifat pasif. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan layanan pencegahan, informasi, motivasi, konseling individual, serta konseling kelompok bagi siswa (Komara I, 2016).

Sistem pembelajaran blok mengatur sistem pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas intruksional dengan cara mengubah jumlah pertemuan menjadi sedikit, namun kegiatan belajar mengajar dilakukan lebih lama (Mashabah, 2014). Sistem blok dapat dilakukan dengan pembelajaran *teaching factory* untuk meningkatkan kualitas belajar. *Teaching factory* merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi kemampuan dibidangnya (Fitriani, 2017). *Teaching factory* tidak efektif untuk penggunaan jadwal harian karena adanya praktik dan mahasiswa harus menunggu seminggu kemudian untuk melanjutkan pekerjaan. Sistem blok dipilih untuk meningkatkan kualitas belajar, namun tidak juga menjamin pembelajaran berjalan dengan baik. Sistem blok memiliki kelemahan, seperti mahasiswa yang tidak mengikuti satu pembelajaran maka akan tertinggal materi (Gatiningsih, 2020).

Hambbly menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri yang mampu menangani segala sesuatu dengan tenang, tidak merasa rendah diri di hadapan manusia lain dan tidak canggung saat berhadapan dengan orang lain (Aisyah, 2013). Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan

yang ada dalam dirinya. Manusia memerlukan rasa percaya pada dirinya sendiri dengan adanya hal tersebut maka rasa percaya diri akan ada (Jabal, 2010). Al-Qur'an menegaskan tentang kepercayaan diri yang terkandung dalam ayat berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (Q.S Al-Imran (3):139)

Dalam ayat tersebut berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang Mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya serta memiliki keyakinan yang kuat (Mustofa, 2021).

Ilmu merupakan keistimewaan yang menjadikan manusia lebih baik dari makhluk-makhluk lain guna untuk menjalan kekhalfahan (Estuningtyas, 2018). Agama Islam tidak dapat tegak kecuali dengan ilmu. Islam tersebar melalui dakwah kepada masyarakat dengan ilmu. Umat Islam adalah umat yang berilmu karena semua aturan dan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam didasari dan dilandasi dengan ilmu. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang sempurna dengan dibekali adanya jasad, ruh, dan akal (Manik, 2020). Allah SWT berfirman:

أَلْقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tin (95): 4)

Dengan kesempurnaan yang dimiliki, maka dapat memanfaatkan dan memaksimalkan semua kemampuan yang dimilikinya untuk menuntut ilmu yang merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW, karena manusia telah dibekali dengan akal (Manik, 2020).

Keberhasilan belajar merupakan capaian mahasiswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan (E. Mulyasa, 2006). Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap mahasiswa jika dapat belajar dengan benar, tidak adanya gangguan dan hambatan. Islam tidak memberi kesulitan

melainkan kemudahan. Allah SWT mewujudkan segala sesuatu agar dapat memperoleh kemudahan bukan kesulitan (Tenrijaja, 2018). Allah SWT berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ – إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ – ٦

Artinya: “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, (5) Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6).” (Al-Insyirah (9):5-6)

Berdasarkan analisis pada penelitian yang ada sebelumnya hanya membahas tentang kepercayaan diri tanpa membahas dari segi nilai akademik secara spesifik pada peserta didik khususnya pada mahasiswa fakultas kedokteran gigi. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk melihat keterkaitan dua faktor tersebut. Penelitian ini akan peneliti cari lebih dalam lagi mengenai keterkaitan dua faktor tersebut agar lebih membantu dalam konseling penilaian akademik.

1.2 Rumusan masalah

- 1.2.1 Apakah ada hubungan kepercayaan diri mahasiswa tahap sarjana terhadap nilai ujian blok?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kepercayaan diri mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI?
- 1.2.3 Bagaimana hubungan kepercayaan diri mahasiswa tahap sarjana terhadap nilai ujian blok dalam pandangan Islam?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan nilai ujian blok dikalangan mahasiswa tahap sarjan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

1.3.3 Untuk mengetahui dan memberi gambaran kepercayaan diri mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI menurut pandangan Islam terhadap nilai ujian blok.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat penelitian di bidang Kedokteran Gigi

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam penilaian akademik. Hal ini berguna dalam pembinaan secara umum maupun dari agama Islam pada mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

1.4.2 Manfaat penelitian untuk institusi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk institusi dalam mengambil langkah, baik sikap maupun tindakan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

1.4.3 Manfaat penelitian untuk pemerintah

Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah untuk dapat meningkatkan program pembentukan karakter terutama hal kepercayaan diri mahasiswa dalam semua tingkat pendidikan.

1.4.4 Manfaat penelitian untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk dapat membimbing sikap dan karakter secara umum maupun agama Islam terhadap rasa kepercayaan diri mahasiswa pada setiap tingkat pendidikan.